Keterangan Pers

Indonesia-China Business Forum 2026 Hasilkan Nilai Investasi 15 Miliar Dolar AS, Ketum Kadin Soroti Stabilitas di Tengah Ketidakpastian Global

Shenzhen, Tiongkok - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bersama Kementerian Investasi dan Hilirisasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Beijing menggelar Indonesia-China Business Forum 2026 di sela-sela rangkaian Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-33 APEC Economic Leaders Summit di St. Regis, Luohu, Shenzhen, Tiongkok, Jumat (20/11/2026).

Dalam forum tersebut, Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto, menyampaikan optimisme terhadap masa depan perdamaian dan kemakmuran dunia di tengah dinamika global yang penuh ketidakpastian.

Dalam sambutannya, Presiden Prabowo menilai KTT APEC 2026 menjadi pertemuan bersejarah karena berlangsung di tengah situasi dunia yang penuh ketidakpastian. Menurut Presiden Prabowo, APEC tetap mampu mempertahankan perannya sebagai kawasan yang mendorong perdamaian, kemajuan, dan kemakmuran, meskipun menghadapi berbagai tantangan global.

“Pertama, KTT APEC tersebut sangat bersejarah. Ya, kami membahas keberhasilan APEC dalam situasi dunia saat ini yang penuh ketidakpastian. Dalam ketidakpastian global ini, APEC terus menjadi kawasan yang damai, maju, dan makmur,” ungkap Presiden dilansir situs resmi presiden.go.id.

Selain itu, Presiden Prabowo juga membahas pertemuan trilateral antara pemimpin tiga negara kekuatan besar dunia, yakni Tiongkok, Amerika Serikat, dan Federasi Rusia. Presiden Prabowo menyebut pertemuan tersebut sebagai momentum bersejarah yang menghadirkan harapan baru bagi terciptanya perdamaian dunia.

“Dampak bersejarah dari pertemuan ini adalah untuk pertama kalinya, saya kira, presiden dari tiga kekuatan besar dunia, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Rusia, mengadakan pertemuan trilateral. Pertemuan antara tiga pemimpin tertinggi, dan apa yang kita dengar sangat menggembirakan, sangat, sangat penuh harapan,” tutur Presiden Prabowo.

Sementara itu, Ketua Umum Kadin Indonesia Anindya Novyan Bakrie mengatakan kawasan Asia-Pasifik tetap menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi global. Menurut Anin sapaan akrabnya, 21 negara ekonomi anggota APEC memiliki total produk domestik bruto (PDB) sebesar 71,7 triliun dolar AS atau setara 61 persen dari perekonomian dunia.

"Kawasan ini menjadi rumah bagi hampir 3 miliar penduduk dan menyumbang 46 persen perdagangan global,” ujar Anin.

Dikatakan Anin, Kadin Indonesia terus memperkuat hubungan bisnis, perdagangan, dan investasi Indonesia-Tiongkok sepanjang 2026. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui dukungan terhadap China Conference: Southeast Asia pada Februari yang diselenggarakan South China Morning Post (SCMP) bersama Kadin Indonesia dan Danantara.

Selain itu, Anin memimpin delegasi bisnis Indonesia dalam Supply Chain Expo (CISCE) dan APEC CEO Forum di Beijing pada Juni 2026, serta melakukan sejumlah misi bisnis ke berbagai kota di Tiongkok. Pada pekan ini, Kadin Indonesia kembali membawa delegasi bisnis terbesar Indonesia ke Tiongkok

untuk memperluas kemitraan dan menjajaki peluang kolaborasi dengan perusahaan teknologi dan inovasi terkemuka, seperti ZTE, Tencent, Huawei, dan Lenovo.

Dari sisi perdagangan, Anin menyebut Tiongkok telah menjadi mitra dagang terbesar Indonesia selama 13 tahun berturut-turut sejak 2013. Nilai perdagangan bilateral kedua negara meningkat dari 52,45 miliar dolar AS pada 2013 menjadi 154,6 miliar dolar AS pada 2025. Sementara itu, AS menempati posisi kedua sebagai mitra dagang Indonesia dengan nilai perdagangan mencapai 50 miliar dolar AS pada 2025.

"Di bidang investasi, Tiongkok tercatat sebagai sumber investasi asing terbesar ketiga bagi Indonesia dengan nilai sekitar 7,5 miliar dolar AS. Adapun dalam pertukaran masyarakat kedua negara, sekitar 1,34 juta wisatawan Tiongkok berkunjung ke Indonesia, sedangkan lebih dari 610.000 warga Indonesia melakukan perjalanan ke Tiongkok," jelas Anin.

Menurut Anin, stabilitas merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan dan kemakmuran ekonomi. Hal tersebut menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki Indonesia dan Tiongkok dalam menjaga ketahanan serta mendorong keberlanjutan pertumbuhan ekonomi kedua negara.

“Saya percaya, ini menjadi salah satu kekuatan terbesar yang dimiliki Indonesia dan Tiongkok bersama, yakni stabilitas dan ketahanan untuk terus menggerakkan perekonomian kita,” ujarnya.

Anin menambahkan, di tengah periode penuh tantangan yang dihadapi dunia sejak Perang Dunia II, kemitraan dengan negara-negara yang telah teruji oleh waktu menjadi semakin penting. Indonesia dan Tiongkok, menurut Anin, telah membangun hubungan kemitraan selama lebih dari tujuh dekade dan berhasil melewati berbagai periode ketidakpastian dengan hubungan yang semakin kuat.

"Dengan melanjutkan berbagai pencapaian yang telah diraih, kita tidak hanya dapat menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga membayangkan dan membangun masa depan yang lebih makmur bersama,” tutup Anin.

Dalan forum tersebut, Presiden Prabowo Subianto menyaksikan tercapainya 35 kesepakatan kerja sama antara pelaku usaha Indonesia dan Tiongkok. Kesepakatan tersebut mencakup berbagai sektor strategis dengan nilai investasi sekitar 15 miliar dolar AS atau Rp274 triliun.

Kerja sama mencakup antara lain sektor kawasan industri, petrokimia, energi baru dan terbarukan, manufaktur, kendaraan listrik, teknologi digital, pusat data, farmasi dan vaksin, hingga infrastruktur. Sejumlah proyek tersebut secara keseluruhan juga diproyeksikan membuka lebih dari 30 ribu lapangan pekerjaan.

Turut hadir dalam acara tersebut Wakil Ketua Umum (WKU) Koordinator Bidang Luar Negeri Kadin Indonesia James T. Riady, WKU Bidang Perdagangan dan Perjanjian Luar Negeri Kadin Indonesia Pahala Mansury, WKU Bidang Hubungan Luar Negeri Kadin Indonesia Bernardino M. Vega dan Ketua Kadin Indonesia Komite Tiongkok (KIKT) Boy Thohir.